

“Untuk keperluan mempertinggi produksi itu Pribumi diharuskan membayar pajaknya dalam bentuk bentuk hasil yang dapat dijual sebagai ekspor kepasar Negeri Belanda yang perlu dijadikan sebagai pusat perdagangan dunia bagi hasil tropis. Kecuali hasil industri di Negeri Belanda perlu dihidupkan dan dikembangkan sehingga hasilnya akan dilempar ke Negeri Indonesia. Sistem Tanam Paksa yang diusulkan oleh Van De Bosch merupakan gabungan antara Sistem Perianan dan Sistem Pajak Tanah”. (Marwati Djonet Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, 1997:7).

Pada dasarnya Imperialisme itu sendiri umumnya disamakan dengan Kolonialisme, hal ini dikarenakan dalam prakteknya dirasakan sama akibatnya yaitu lahirnya suatu sistem penjajahan didaerah baru yang mengakibatkan rasa tidak puas dari bangsa yang dijajah. ( Cahyo Budi Utomo, 1995:7)

Tindakan-tindakan yang dilakukan Bangsa Belanda terhadap Indonesia demi kepentingannya akhirnya melahirkan rasa kebangsaan yang kuat dari Bangsa Indonesia untuk membebaskan diri dari belenggu penjajahan, sikap itu disebut dengan Nasionalisme. Nasionalisme sendiri berarti suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan (Hans Kohn dalam Sumantri Mertodipuro, 1984:11).

Pergerakan Nasional merupakan suatu tahap nyata dalam perjuangan kebangsaan yang berbeda dari sebelumnya yakni melawan secara kooperatif. Namun semenjak timbulnya golongan terpelajar maka tumbuhlah jiwa Nasionalisme yang berpengaruh pada usaha-usaha yang berlandaskan Intelektualitas dan semangat kebangsaan yang tertuang dalam perkembangan pendidikan dan kontak-kontak sosial yang tergabung dalam suatu organisasi.

Bagi bangsa Indonesia, Nasionalisme merupakan pedoman untuk mencapai tujuan, dengan timbulnya rasa persatuan dan kesatuan secara nasional tersebut, kemudian menimbulkan suatu gagasan untuk terus mendukung dan menumbuhkan semangat juang. Untuk menampung berbagai aspirasi maka diperlukan sarana yang efektif sehingga mampu menggalang dan mempersatukan pendapat dari masyarakat yakni Media Massa (Pers). Hal ini dikarenakan Media massa dapat menjangkau semua lapisan masyarakat.

Pemilihan Media Massa sebagai sarana penghubung dan wahana penampung aspirasi- aspirasi masyarakat berarti secara tidak langsung menuntut peranan Pers dalam keikutsertaannya dalam menghubungkan berbagai aspirasi. Mengingat semua Media Massa erat kaitannya dengan dengan Kewartawanan (Pers) sebagai tulang punggung dari Media Massa maka Pers pada masa Kebangkitan Nasional sangat besar peranannya. Dalam menampung aspirasi rakyat.

Pembabakan Pers di Indonesia dibagi menjadi tiga tahapan yakni :

1. Tahapan Kebangkitan Kesadaran Nasional ( 1908 keatas)
2. Tahapan Penegasan Perjuangan Kebangsaan Menuju Indonesia Merdeka sejak tahun 1928 keatas.
3. Tahapan Persiapan Kemerdekaan Menjelang Proklamasi (masa pendudukan Militer Jepang hingga menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia)

(Tribuana Said, 1988:25)

Perkembangan Pers di Indonesia banyak dipengaruhi oleh Pers Belanda juga Penerbit-Penerbit serta Percetakan-Percetakan yang dimiliki oleh orang-orang Belanda dan orang-orang Tionghoa dikota-kota tertentu. Keadaan tersebut merupakan indikator munculnya unsur-unsur perubahan masyarakat Indonesia. Pers merupakan suatu yang tak dapat dipisahkan dengan Pergerakan Nasional yang terjadi di Indonesia, hal ini disebabkan karena pengusaha dan wartawan-wartawan pada masa itu adalah golongan terpelajar atau golongan Nasionalis yang dengan tulisannya menentang keras penjajahan ditanah air.

“Pers Nasional merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan dengan Pergerakan Nasional di Indonesia, karena pengusaha dan wartawan-wartawan pada masa itu adalah orang-orang Pergerakan Nasional, orang-orang yang menyediakan dirinya sebagai ujung tombak dari Pergerakan Nasional” (H.M. Hamidy, 1977:190)

Pers di Indonesia terdapat dua jenis yakni Pers yang diusahakan oleh penduduk Pribumi dan Pers yang diusahakan oleh Bangsa Asing. Peran serta Pers di Indonesia tak lepas dari strategi menumbuhkan semangat juang rakyat Indonesia dari belenggu penjajahan serta memiliki fungsi- fungsi lain yakni sebagai Media Komunikasi Informasi, sebagai Media Propaganda dan politik Kolonial hingga masa Pendudukan Jepang serta sebagai sarana publik dalam komunikasi massa yang bertujuan menumbuhkan semangat juang rakyat Indonesia

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pers dalam usaha Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia sejak dimulainya masa Pergerakan Nasional hingga Kemerdekaan

Republik Indonesia dilihat dari perannya dalam menumbuhkan Jiwa Nasionalisme dan Semangat Juang Menuju Kemerdekaan.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah maka Identifikasi masalahnya adalah :

1. Peran Pers sebagai Media Komunikasi dan Informasi pada masa Pergerakan Nasional hingga Kemerdekaan Republik Indonesia.
2. Peran Pers sebagai wahana Politik dan Propaganda bangsa asing di Indonesia pada masa Pergerakan Nasional hingga Kemerdekaan Republik Indonesia.
3. Peranan Pers dalam menumbuhkan Jiwa Nasionalisme dan Semangat Juang dalam mencapai Kemerdekaan Republik Indonesia.

## C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penulis membatasi permasalahan pada “ Peranan Pers dalam menumbuhkan Jiwa Nasionalisme dan Semangat Juang dalam mencapai Kemerdekaan Republik Indonesia ”.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Peranan Pers dalam menumbuhkan Jiwa Nasionalisme dan Semangat Juang dalam mencapai Kemerdekaan Republik Indonesia”

#### E. Tujuan Penelitian :

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

“Untuk mengetahui bagaimanakah Peranan Pers dalam menumbuhkan Jiwa Nasionalisme dan Semangat Juang dalam mencapai Kemerdekaan Republik Indonesia”.

#### F. Kegunaan Penelitian :

1. Sebagai tambahan Ilmu Pengetahuan mengenai sejarah Pers dan Jurnalistik
2. Menambah dan membuka wawasan pengetahuan yang luas mengenai partisipasi Pers dalam Perjuangan Kemerdekaan pada masa Pergerakan Nasional hingga Kemerdekaan Republik Indonesia.

3. Mencermati secara dalam mengenai sejarah perkembangan Media Massa (Pers) di Indonesia serta pengaruh yang ditimbulkannya pada setiap babakan masa.

G. Ruang lingkup penelitian :

Ruang Lingkup Ilmu :

Ruang Lingkup Ilmu dalam penelitian ini adalah : Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia

Ruang Lingkup Objek :

Ruang Lingkup Objek pada penelitian ini adalah : Pers dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia.

Ruang Lingkup Subjek :

Ruang Lingkup Subjek pada penelitian ini adalah : Peran Pers dalam menumbuhkan Jiwa Nasionalisme dan Semangat Juang.

Ruang Lingkup Waktu :

Waktu penelitian berlangsung tahun 2012

Ruang lingkup lokasi dan tempat penelitian :

Tempat dan lokasi penelitian dilakukan di Perpustakaan Universitas Lampung dan Perpustakaan Daerah Lampung sebagai sumber kajian pustaka.